

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya broken home atau perceraian orang tua di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu karena kurangnya keharmonisan hubungan orang tua dengan anak, perceraian, kehilangan orang tua karena meninggal, kurangnya tanggung jawab orang tua, kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi di dalam keluarga, kasus perselingkuhan, dan sikap orang tua yang tidak dewasa.
2. Terjadinya broken home berdampak pada kesehatan mental anak, dampak yang terjadi pada anak di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu pada aspek perkembangan emosional anak, perkembangan social anak, dan perkembangan kepribadian anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.
3. Terdapat dua solusi yang bisa dilakukan terhadap penanganan kesehatan mental anak akibat keluarga broken home, solusi yang pertama preventif (pencegahan) yang harus dilakukan sebelum anak mengalami gangguan kesehatan mental dan solusi kedua kuratif (pengobatan) yang dilakukan jika anak sudah mengalami gangguan kesehatan mental.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua yang ada di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar senantiasa memperhatikan hubungan keharmonisan keluarga terutama hubungan dengan anak agar tidak terjadi

keluarga broken home dan terbinanya perkembangan emosi, sosial dan kepribadian agar anak dapat tumbuh dan berkembang untuk masa depan yang lebih baik.

2. Kepada mahasiswa yang ada di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengalami broken home agar lebih mampu dalam mengendalikan diri baik emosional, sosial dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari agar tidak menimbulkan permasalahan atau akibat yang tidak diinginkan.
3. Kepada Pemerintah agar lebih ditingkatkan lagi sosialisasi mengenai konselor kepada masyarakat sekitar agar masyarakat lebih mengetahui bahwa adanya BPJS gratis dari pemerintah untuk pengobatan kejiwaan dan agar lebih di tingkatkan lagi untuk fasilitas konselor, psikolog dan psikiater (berobat kejiwaan) untuk masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah agar bisa secara rutin mengecek kesehatan mental secara mudah dan juga mengadakan seminar kunjungan (edukasi) atau pengecekan agar anak-anak di Indonesia yang mengalami Broken Home bisa lebih mengerti mengenai kesehatan mental dan menjaga kesehatan mentalnya.

